

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah UKM kerajinan bambu di Desa Brajan Kecamatan Minggir Sleman. Sedangkan subyek yang diteliti adalah para pengrajin bambu, petani dan konsumen bambu di Kecamatan Minggir yang masing-masing sebanyak 6 orang.

B. Jenis Data

1. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Pengumpulan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Data yang diperoleh berupa hasil wawancara mengenai rantai pasokan yang terjadi di kerajinan bambu Desa Brajan Kecamatan Minggir.

2. Data Sekunder

Untuk data sekunder peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dengan buku, internet dan juga karya-karya ilmiah serta bentuk publikasi lainnya mengenai evaluasi kinerja rantai pasokan komoditas bambu.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) atau bisa disebut sebagai metode riset atau pun metode pengumpulan data. Sebagai sebuah metode penelitian, maka FGD adalah sebagai upaya sistematis dalam pengumpulan data dan informasi. Sebagaimana makna dari *Focus Group Discussion*, maka terdiri dari tiga kunci yaitu: (Irwanto, 2006).

1. Diskusi – Bukan wawancara atau obrolan
2. Kelompok – Bukan individual
3. Terfokus – Bukan bebas

Dengan demikian, FGD suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Dalam FGD suatu informan diharapkan berkumpul disuatu tempat, dan proses pengambilan data atau informasi dilakukan melalui seorang fasilitator. Berbeda dengan wawancara, dalam diskusi fasilitator tidak selalu bertanya, tetapi mengemukakan suatu persoalan, suatu kasus, suatu kejadian sebagai bahan diskusi. Jelas dalam prosesnya ia akan sering bertanya, tetapi itu hanya sebagian keterampilan mengelola diskusi agar tidak didominasi oleh sebagian peserta (Irwanto, 2006:2).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam FGD dilakukan dengan pemilihan informan (peserta diskusi) *Focus group Discussion* (FGD) bisa disebut

sebagai metode riset maupun metode pengumpulan data atau riset untuk memahami sikap dan perilaku khalayak didefinisikan sebagai "suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu dengan diskusi kelompok" (Irwanto, 2006:1).

Dengan kata lain FGD merupakan proses pengumpulan informasi bukan melalui wawancara, bukan perorangan, dan bukan diskusi bebas tanpa topik spesifik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan FGD dengan menggunakan narasumber sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari enam orang pada tiap masing-masing kelompoknya sebagai narasumber. Para nara sumber ini adalah para pelaku usaha kerajinan bambu, para petani bambu, para pengrajin bambu dan konsumen bambu di daerah Minggir.

Berdasarkan penjabaran di atas maka teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sebagai sumber data (Sugiyono, 2005). Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peserta dipilih yang benar-benar relevan (atau berpengalaman) dengan persoalan yang dikaji.
2. Semakin homogen, sebenarnya semakin tidak perlu diadakan FGD maksudnya apabila peserta diskusi mempunyai umur dan pekerjaan yang sama maka hasil pekerjaan FGD tersebut tidak obyektif.
3. Semakin heterogen maka semakin sulit untuk menganalisis hasil FGD, karena variasinya terlalu besar maksudnya apabila rentan usia terlalu jauh

maka peneliti akan sulit mengolah hasil FGD karena perbedaan pandangan masalah yang diteliti akan sangat bervariasi.

4. Pengalaman dalam hal materi yang hendak dipahami sebaiknya ada heterogenitas (walaupun tidak terlalu besar), sedangkan faktor lain seperti agama, jenis kelamin, status sosial ekonomi dapat sangat homogen.
5. Sebaiknya tidak saling mengenal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja operasi yang dilakukan terhadap sistem rantai pasokan yang selama ini berjalan di UKM kerajinan bambu. Oleh karena itu peneliti memilih informan dari sumber yang terkait dengan pelaku usaha kerajinan bambu.

E. Definisi Operasional

1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penilaian berdasarkan standar objektif atau juga pengumpulan dan menyajikan informasi mengenai objek yang dikumpulkan sehingga dapat berguna untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif didalam pengambilan keputusan (Badrujaman, 2009). Djaali, Mulyono dan Ramli (2000) mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar objektif yang telah ditetapkan kemudian diambil keputusan atas objek yang dievaluasi. Dan Wirawan (2006) evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek informasi, menilainya dengan standar evaluasi dan

hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

2. Kinerja

Pengertian kinerja lainnya dikemukakan oleh Simanjuntak (2005) yang mengemukakan kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut.

3. Rantai Pasokan

Definisi rantai pasokan menurut Pujawan (2010) *Supply chain* manajemen adalah metode atau pendekatan interaktif untuk mengelola aliran produk, informasi, dan uang secara terintegrasi yang melibatkan pihak-pihak mulai dari hulu ke hilir yang terdiri dari supplier, pabrik, jaringan distribusi maupun jasa-jasa logistik.

Menurut Pujawan (2010) prinsip penting dalam SCM adalah transparansi informasi dan kolaborasi baik antar fungsi di internal perusahaan maupun dengan pihak-pihak diluar perusahaan di sepanjang *Supply chain* manajemen mencakup pengembangan produk, pengadaan material dan komponen, perencanaan produksi dan pengendalian perusahaan, produksi, dan distribusi transportasi.

F. Uji Kualitas Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasar tabel atau angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistic. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi dilapangan (Bungin, 2007:64).

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan (Moleong, 2005:4).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang berisi data-data berupa data-data, gambar dan bukan angka-angka. Semua dikumpulkan dan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2005:11). Peneliti mendeskripsikan dan menkontruksikan hasil diskusi wawancara terhadap subyek yang menjadi penelitian.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dituntut (a) memiliki daya analisis yang kritis, (b) mampu menghindari bias, (c) memiliki naluri untuk memperoleh data yang absah, dan (d) mampu

berfikir secara abstrak (berfikir yang belum ada wujudnya) dalam rangka membangun kecakapan interaksi kritisnya melalui deskripsi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2009). Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal) *Transverability*, (validitas internal), *Dependability* dan *confirmability*. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menentukan keabsahan data penelitian yang bersumber dari pengrajin, petani dan konsumen.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain: Perpanjangan pengamatan, Peningkatan ketekunan, Penggunaan bahan referensi, Analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono 2009). Namun disebabkan oleh keterbatasan waktu dan tenaga. Uji keabsahan yang akan dilakukan antara lain:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas yang dilakukan adalah :

- a. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah pendukung data yang digunakan oleh peneliti, antara lain: artikel-artikel dari berbagai buku, majalah, dan internet.

2. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas) dan *Confirmability* (Obyektifitas)

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit secara keseluruhan proses penelitian, pengujian dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian *Confirmability* disebut juga pengujian obyektifitas, penelitian dapat dikatakan obyektif bila telah disepakati oleh banyak orang, pengujian ini dilakukan dengan diskusi tanya jawab dengan petani, pengrajin bambu. Pengujian *Dependability* dan *Confirmability* dilakukan dengan bersamaan (Sugiyono, 2009).

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah metode kualitatif. Karena peneliti berfikir metode kualitatif adalah metode yang tepat digunakan untuk penelitian tentang persepsi atau pandangan masyarakat terhadap kasus yang terjadi. Metode ini penelitian ini di gunakan, karena peneliti ingin mengetahui akar masalah dan penyebab dari masalah rantai pasokan. Perbedaan antara kualitatif dengan kuantitatif adalah data yang digunakan

dalam penelitian ini bukan merupakan data statistik melainkan data yang bersifat deskriptif, dengan kata-kata bukan angka (Prastowo, 2010:13).

Analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Focus Group Discussion (FGD)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode FGD yaitu diskusi terfokus terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok petani dan kelompok pengrajin yang tiap kelompok akan diambil sebanyak enam peserta yang di fasilitasi oleh satu orang moderator dan di bantu oleh notulen atau notulis. Peserta FGD saling memberikan informasi yang mereka dapatkan. Dan diakhir diskusi mereka dapat memberikan saran-saran. Semua kegiatan FGD akan dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang kinerja rantai pasokan pada UKM bambu sehingga akan didapatkan upaya apa yang telah dilakukan terhadap UKM bambu yang selama ini berjalan. Teknik dari FGD ini akan diperkuat dengan observasi langsung kepada petani, pengrajin bambu di Kecamatan Minggir Sleman.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yaitu :

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman pertanyaan *interview* dan pedoman pertanyaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman pertanyaan *interview* dan FGD ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang

nantinya akan berkembang dalam diskusi. Pedoman pertanyaan *interview* dan FGD yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman pertanyaan *interview* dan FGD. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman pertanyaan *interview* dan FGD dan mempersiapkan diri untuk melakukan *interview* dan diskusi. Peneliti selanjutnya mencari informan yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dan FGD dilaksanakan peneliti bertanya kepada informan tentang kesiapannya untuk wawancara dan berdiskusi.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini dikelompokkan ke dalam tiga bagian informan, yaitu pengrajin, petani, dan kosnumen.

1) Pengrajin

Pada kelompok ini, peneliti mengumpulkan 6 orang pengrajin sebagai sumber informasinya. Sebelum acara diskusi dilakukan, peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dan diskusi berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah subjek bersedia untuk diajak berdiskusi, peneliti bersama-sama pengrajin melakukan diskusi yang di dalamnya terdapat seorang moderator (peneliti) yang akan memandu peserta untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik yang dibicarakan.

2) Petani

Informan yang kedua adalah petani, pada informan ini terdiri dari 6 orang petani. Sama dengan kelompok pengrajin, sebelum acara diskusi dilakukan, peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dan diskusi berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah subjek bersedia untuk diajak berdiskusi, peneliti bersama-sama petani melakukan diskusi yang di dalamnya terdapat seorang moderator (peneliti) yang akan memandu peserta untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik yang dibicarakan.

3) Konsumen

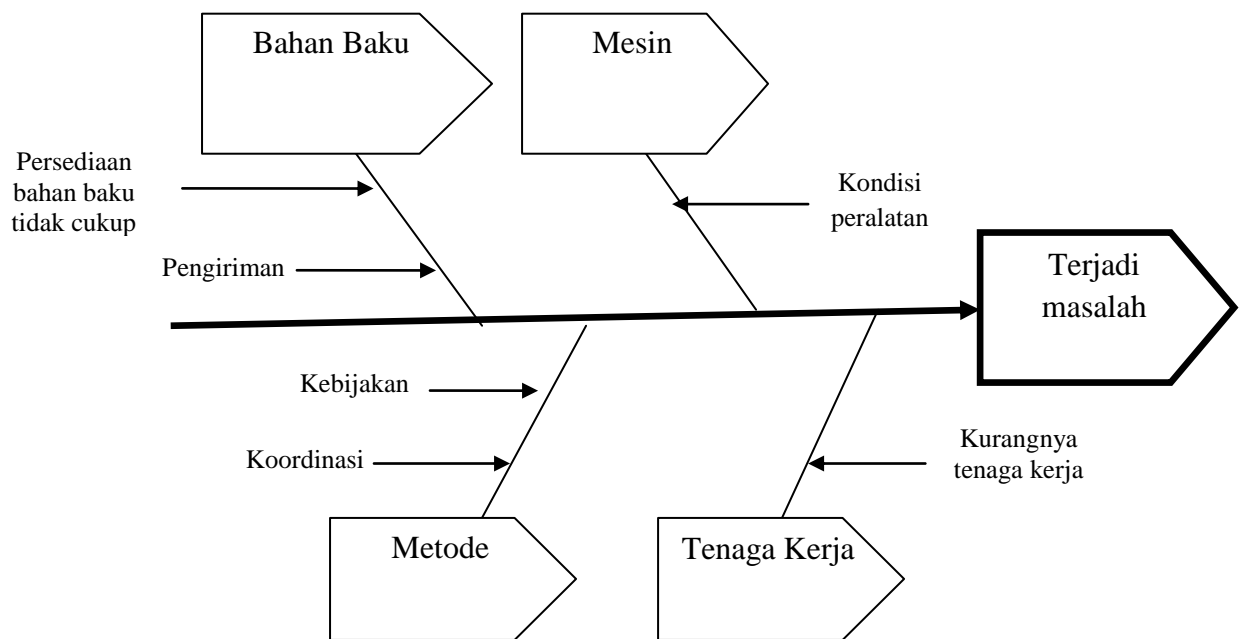
Guna melengkapi informan pada kelompok pengrajin dan petani, maka dalam penelitian ini konsumen juga dijadikan sebagai informan penelitian. Untuk informan penelitian ini sedikit berbeda dengan kelompok pengrajin dan petani, khususnya dalam pelaksanaannya. Dimana pada konsumen peneliti tidak membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dan diskusi, namun dilaksanakan pada saat bertemu ditempat penelitian dilakukan dan peneliti dengan pedoman yang sudah ada melakukan wawancara dan beberapa pertanyaan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Mengenai jumlahnya, peneliti juga melakukan penelitian pada konsumen sebanyak 6 orang.

Setelah wawancara dan diskusi dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan diskusi dalam bentuk tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran untuk pengrajin bambu di Kecamatan Minggir Yogyakarta khususnya dan para pengrajin bambu lain pada umumnya.

2. Analisis *Fishbone*

Analisis *fishbone* merupakan alat yang efektif dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dengan menganalisis situasi yang ada. Analisis *fishbone* membuat grafik yang menyerupai tulang ikan ditemukan oleh Ishikawa, ahli manajemen kualitas dari Jepang. Pada penelitian ini menggunakan diagram *fishbone* untuk membantu peneliti melihat secara jelas alasan mengapa situasi atau permasalahan tersebut muncul dengan mencatat semua faktor yang mempengaruhinya yang ada di rantai pasok pada perusahaan kerajinan bambu di Kecamatan Minggir Yogyakarta. Diagram *Fishbone* membentuk cabang-cabang menuju sumber permasalahan yang ada. Diagram *fishbone* membantu peneliti untuk melihat permasalahan secara *holistic* (keseluruhan) sehingga permasalahan terlihat lebih jelas dan permasalahan kecil yang dapat berkontribusi kepada hal yang lebih besar dapat teridentifikasi. Dengan mengetahui permasalahan secara menyeluruh, hal tersebut memudahkan peneliti untuk mengambil tindakan atas penyebab permasalahan tersebut. Langkah-langkah dalam membuat diagram *fishbone* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan permasalahan spesifik yang akan dibahas.
- b. Menentukan karakteristik dari problem tersebut dan jadikan hal tersebut adalah tulang belakang (*backbone*) dari diagram *fishbone*.
- c. Menentukan penyebab utama dari permasalahan tersebut. Bagi dalam kategori, seperti: manusia (*man*), mesin (*machine*), sumber daya (*material*), metode (*method*) dan sebagainya. Letakkan sebab-sebab tersebut di *large bone* yang ada di *backbone*.
- d. Di setiap penyebab utama, analisislah hal-hal yang berkontribusi kepada penyebab utama tersebut dan letakkan penyebab tersebut di *middle bones*
- e. Analisis kembali dan definisikan penyebab dari penyebab yang ada di *middle bones* dan kemudian letakkan di *small bones*.
- f. Mengecek kembali secara keseluruhan permasalahan tersebut dan buat kesimpulan atas permasalahan tersebut.
- g. Dalam pembuatan *fishbone* diagram sangat diharapkan *brainstorming* dengan berbagai pihak seperti manajer, karyawan, konsumen dan pihak lain yang terkait, sehingga penjabaran sumber permasalahan dapat disimpulkan dengan baik.



Gambar 3.1 *Fishbone Diagram*
Sumber : Heizer dan Render (2011)